

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Metode Bercerita Berbasis Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**RA RA MUTIARA FIRDAUSIY**

**NIM: 09010044030**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## **Metode Bercerita Berbasis Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu**

**Rara Mutiara Firdausiy dan Wagino**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[Firdauchi@gmail.com](mailto:Firdauchi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this research was to observe whether there was influence of telling story method based *flip chart* media toward speaking ability to hearing impairment students of class II in SLB BC Karya Bhakti Surabaya or not. The result which would be reached was the speaking ability of hearing impairment students. This research used pre experiment kind. The time applied was 8 times meeting with 6 times *treatment*. The research design used was *one group pre test – post test design* with the subject 6 students. The data collection method was done by observation and test. The data analysis used was statistic non parametric with *sign test*.

From the research result which was then analyzed using sign test formula, it was obtained Z counted ( $Z_H$ ) 2,05 whereas Z table ( $Z_t$ ) in 5% significant for one side test was 1,64 and two sides test was 1% ( $Z_t = 1\%$ ) so  $H_0$  was refused ( $1,64 < 2,05 > 2,04$ ). Based on the explanation above, it could be concluded that there was influence of telling story method based *flip chart* media toward speaking ability to hearing impairment students of class II in SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

Keywords: Telling story method, *flip chart* media, speaking ability

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadiannya, serta meningkatkan persatuan atau integrasi sosial masyarakat. Dengan pendidikan kehidupan seseorang dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih baik.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang sama, seperti halnya yang tertuang dalam Permendiknas No. 157 tahun 2014 pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan khusus adalah memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial. Pada pasal selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan khusus diselenggarakan secara formal maupun nonformal. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan begitu juga dengan anak tunarungu. Seperti dijelaskan oleh,

Salim (dalam Somantri, 2007:93), mendefinisikan: “Tunarungu sebagai anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau

seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya”.

Sedangkan menurut Delphie (2006:102) tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya, diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tunarungu memiliki permasalahan yang sangat kompleks pada fungsi pendengarannya. Akibat dari kelainannya tersebut, perkembangan bahasa dan bicaranya menjadi terhambat yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga menurunnya rasa percaya diri dan rasa takut pada lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB BC Karya Bhakti Surabaya pada 22 April sampai 23 April 2016, ditemukan permasalahan pada anak tunarungu yakni kemampuan berbicara

yang masih tergolong rendah terutama dalam hal mengkomunikasikan isi pesan, memahami pesan, dan cara berekspresi, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi sosial dan hubungan sosialnya dengan masyarakat sekitar.

Hal ini terlihat pada siswa tunarungu kelas II yang berjumlah 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Lebih lanjut menurut informasi yang diperoleh dari guru kelas, standart ketuntasan minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 2 adalah 65. Sedangkan nilai yang diperoleh anak-anak tersebut masih kurang dari 65. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya 50. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbicara masih rendah serta strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan belum optimal sehingga hasil yang dicapai dalam Bahasa Indonesia belum sesuai dengan harapan

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu, terutama dalam hal kemampuan berbicara yang masih tergolong rendah agar anak tunarungu mampu menyampaikan apa yang ingin disampaikannya kepada orang lain maka diperlukan suatu metode yang dapat memancing anak untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini diterapkanlah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang sangat menarik yang memiliki daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Dengan menggunakan metode bercerita seorang guru dapat menyampaikan pesan-pesan yang baik.

Selain itu, dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan, seseorang dapat menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbicara.

Pada penelitian ini, digunakan suatu media atau alat pendukung cerita efektif dalam menyakinkan sebuah cerita pada anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media papan balik atau disebut juga dengan *flipchart* yaitu lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flip book* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Susilana (2009:93) menjelaskan cara dalam menggunakan *flip chart* ada beberapa langkah,

yaitu: Mempersiapkan diri, penempatan yang tepat, pengaturan siswa, perkenalkan pokok materi, sajian gambar, beri kesempatan siswa untuk bertanya, menyimpulkan materi.

Media visual seperti *flip chart* mempunyai beberapa kelebihan antara lain: dapat menerjemahkan ide-ide yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang nyata, banyak tersedia dalam buku atau sumber belajar yang lain, mudah dalam pemakaian, relatif tidak mahal, dan dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi (Anitah, 2008:8).

Fungsi *flip chart* adalah menterjemahkan ide abstrak ke konkret, tidak mahal bisa digunakan dalam berbagai macam bidang studi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas 2 Di SLB BC Karya Bhakti Surabaya”.

## TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas 2 Di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

## METODE

### A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1                      X                      O2

(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

O1 = Tes yang dilakukan terhadap anak tunarungu untuk menilai kemampuan berbicara sebelum diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu melakukan pembelajaran metode bercerita secara konvensional, lalu diberikan tes awal (*pre-test*) mengenai kemampuan berbicara

X = Pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu metode bercerita dengan menggunakan *flip chart* sebanyak 6 kali pertemuan.

O2 = Tes yang dilakukan terhadap anak tunarungu untuk menilai kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan / *treatment*. Tes yang diberikan yaitu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya, serta 6 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametrik *sign test*

## B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

- Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode bercerita berbasis *flip chart*.
- Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara anak tunarungu.

### 2. Defini Operasional

- Metode Bercerita Berbasis Media *Flip Chart*

Metode bercerita berbasis media *flip chart* adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan bantuan gambar dalam karton yang disusun menyerupai kalender serta digantung dengan cara dibalik dan dibuka dan disampaikan melalui komunikasi lisan.

- Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain dengan tujuan agar lawan komunikasi bisa mendapatkan informasi dan memahami apa yang disampaikan.

Sesuai dengan kompetensi berbicara siswa tunarungu pada SKKD SLB-B Kelas II Semester 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi mendengar dan berbicara.

## D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan terdiri dari:

- Tes tulis, untuk mengecek kembali isi cerita dan ide cerita (*pre-test* dan *post-test*).
- Tes lisan, untuk menilai kemampuan berbicara anak melalui cerita (*pre-test* dan *post-test*).

## E. Teknik Pengumpulan Data

- Metode Observasi
- Metode Tes

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:212) "Analisa data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan atau desain yang diambil". Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti berjumlah 6 anak dengan data penelitian berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan / angka.

Setelah data terkumpul dari pre tes dan pos tes kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik non parametrik hal ini sesuai dengan pendapat Sandjaja dan Heriyanto (2011:239) yang menyatakan bahwa uji statistik nonparametrik biasa digunakan untuk menguji sampel dalam jumlah yang kecil. Lebih lanjut menurut Saleh (1996:5) menjelaskan bahwa "untuk mengolah data tersebut menggunakan rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*)" sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

### 3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan

$Z_H$  : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung

$\mu$  : mean (nilai rata - rata ) = n.p

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

n : jumlah sampel

$\sigma$  : standar deviasi =  $(\sqrt{(n.p.q)})$

q : 1- p = 0,5

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika  $ZH \geq Z$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh metode bercerita melalui media flip chart terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.
2. Jika  $ZH \geq Z$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh metode bercerita melalui media flip chart terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre tes, 6 kali perlakuan, dan 1 kali pos tes. Sampel dalam penelitian ini ada 6 siswa tunarungu yang kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah, yaitu siswa masih kesulitan mengkomunikasikan isi pesan, memahami pesan, serta cara mengekspresikan pesan. Target penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita berbasis media *flipchart*. Hasil penelitian *pre tes* dan *post test* akan disajikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil pre tes

Dalam kegiatan pre tes ini dilakukan suatu tes dengan menggunakan metode bercerita, yaitu dengan menyampaikan cerita kegiatan pagi hari kemudian memberikan pertanyaan sesuai cerita yang disampaikan berkaitan dengan kebiasaan kegiatan pagi hari yang dilakukan siswa. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa tunarungu sebelum diberikannya intervensi.

Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Hasil *pre tes* anak tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya disajikan pada tabel berikut:

#### 4.1 Hasil Pre Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	Nilai
1.	RS	47,61
2.	FJ	42,85
3.	YS	57,14
4.	YG	52,38
5.	AF	47,61
6.	AN	57,14
Jumlah		304,73

Rata-rata	50,79
-----------	-------

#### 2. Hasil *pos tes*

Pemberian *pos tes* dilakukan setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Penilaian *pos tes* dilakukan untuk mengukur adakah peningkatan kemampuan berbicara. Adapun hasil *post tes* terlihat pada tabel berikut:

#### 4.2 Hasil Post Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	Nilai
1.	RS	76,19
2.	FJ	66,66
3.	YS	80,95
4.	YG	66,66
5.	AF	71,43
6.	AN	76,19
Jumlah		438,08
Rata-rata		73,01

#### 3. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan nilai kemampuan berbicara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode bercerita berbasis media *flip chart* sehingga dapat diketahui ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

#### 4.3 Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Post Tes Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu Kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	Pre tes ( $X_1$ )	Pos tes ( $X_2$ )
1.	RS	47,61	76,19
2.	FJ	42,85	66,66
3.	YS	57,14	80,95
4.	YG	52,38	66,66
5.	AF	47,61	71,43
6.	AN	57,14	76,19
Jumlah		304,73	438,08
Rata-rata		50,79	73,01

#### 4. Hasil Analisis Data Tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data non parametrik dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

- a. Tabel kerja analisis uji tanda tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

**4.4 Tabel Kerja Analisis Uji Tanda Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu kelas II SLB BC Karya Bhakti Surabaya**

N o.	Nama Subjek	Nilai		Tanda Perubahan ( $X_2 - X_1$ )
		Pre tes ( $X_1$ )	Post tes ( $X_2$ )	
1.	RS	47,61	76,19	+
2.	FJ	42,85	66,66	+
3.	YS	57,14	80,95	+
4.	YG	52,38	66,66	+
5.	AF	47,61	71,43	+
6.	AN	57,14	76,19	+
Rata-rata		50,79	73,01	$\Sigma=6$

- b. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis nilai pre tes dan post tes tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan post tes yang telah disajikan di dalam tabel kerja analisis uji tanda di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test* ( $Z_H$ ) sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- c. Adapun pengolahan data sebagai berikut:
  - 1) Mencari X  
 Hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = ..., maka besar X adalah:  
 $X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$   
 $= 6 - 0,5$   
 $= 5,5$   
 Jadi besarnya  $X = 5,5$
  - 2) Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis  $Z_\alpha = 5\%$

- 3) Mencari q  
 $q = 1 - p$   
 $= 1 - 0,5$   
 $= 0,5$
- 4) Mencari mean  
 $\text{Mean } (\mu) = n \cdot p$   
 $= 6 \cdot 0,5$   
 $= 3$
- 5) Menentukan standar deviasi ( $\sigma$ )  
 $\sigma = \sqrt{(n \cdot p \cdot q)}$   
 $= \sqrt{(6 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$   
 $= \sqrt{1,5}$   
 $= 1,22$

Dari hasil pre tes dan post tes tentang pengaruh penerapan teknik *clustering* tanda positif lebih besar dari pada mean, maka nilai X terletak di sebelah kanan kurva normal yaitu 5,5, sehingga digunakan rumus:

- 6) Tes statistik ( $Z_H$ )  

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

$$= 2,04$$

- d. Interpretasi data  
 Perhitungan dengan uji tanda dua sisi diperoleh hasil  $Z_H = 2,04$  lebih kecil dari nilai kritis  $Z_\alpha 5\%$  yaitu 1,64 atau  $Z_H (2,04) > Z$  tabel (1,64), maka  $H_0$  ditolak, yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.
- e. Pengujian Hipotesis  
 Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64) merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan  $Z_H = 2,04$  adalah lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% satu sisi (1,64), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan pada

metode bercerita berbasis media flip chart terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 anak tunarungu di SLB BC Karya Bhakti Surabaya terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $Z_h$  yang diperoleh dalam hitungan 2,04 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu, 1,64 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

Permasalahan siswa tunarungu dalam berbicara mengakibatkan sulitnya mengkomunikasikan isi pesan, memahami pesan, dan cara mengekspresikan pesan, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam berbicara. Menurut Tarigan, (2009:41) perkembangan bahasa mencakup 4 segi keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang mengalami kendala bagi anak tunarungu adalah keterampilan berbicara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk itu, dalam penelitian ini diberikan intervensi dengan menggunakan metode bercerita yang disajikan dengan media *flip chart* yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa lembaran-lembaran yang menyerupai album kalender. Intervensi ini diberikan sebanyak 8 kali pertemuan dengan 6 kali treatment. Perubahan yang terlihat sesudah diberikannya intervensi antara lain yaitu siswa tunarungu mampu mengkomunikasikan pesan, memahami pesan, dan cara mengekspresikan pesan sehingga kemampuan berbicara siswa tunarungu dapat ditingkatkan.

Selama 8 kali pertemuan, pretes dan postes diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dan treatment diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Pretes dan postes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara sebelum dan sesudah diberikannya intervensi

menggunakan metode bercerita berbasis media *flipchart*. Menurut Dhieni, dkk (2005:6.6) metode bercerita merupakan salah satu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Dalam proses pembelajarannya guru menyampaikan cerita kepada siswa dengan menggunakan media flip chart, yaitu media gambar yang disusun menyerupai kalender kemudian siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan cerita guru yang disampaikan dengan menggunakan media *flipchart*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode bercerita berbasis media *flip chart* untuk siswa tunarungu adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai, (2) menentukan materi yang akan diceritakan (3) Mempersiapkan alat bantu yaitu media *flip chart*, (4) Menyampaikan materi cerita secara lisan serta menjaga perhatian murid agar tetap terarah pada materi cerita (5) menyimpulkan dan mengulang sedikit materi cerita agar murid tetap mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan langkah-langkah pembelajaran ini untuk setiap treatment, maka kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan memperoleh hasil yang baik.

Pada penelitian ini treatment diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Untuk setiap intervensi diberikan cerita dengan menggunakan media *flipchart*. Materi untuk setiap treatment mencakup semua kegiatan yang dilakukan pada pagi hari yang disampaikan dengan bercerita dengan menggunakan media *flipchart*. Pada pertemuan 1 materi bercerita adalah tentang kegiatan bangun tidur, pada pertemuan 2 materi bercerita adalah kegiatan mandi, pada pertemuan 3 materi bercerita adalah kegiatan menggosok gigi, pada pertemuan 4 materi bercerita adalah kegiatan setelah mandi, pada pertemuan 5 materi bercerita adalah kegiatan sarapan pagi, pada pertemuan 6 materi cerita adalah kegiatan berangkat sekolah.

Pemberian intervensi metode bercerita berbasis media *flipchart* dilakukan secara intensif, hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan pada siswa dapat diterima dengan baik dan dapat memperbaiki kemampuan siswa tunarungu dalam berbicara. Hal yang signifikan juga dilihat dari hasil pretes dan postes dari keenam siswa tersebut. Nilai rata-rata pretes

adalah 50,79 sedangkan nilai rata-rata postes adalah 73,01.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Choirul Ummah 2007 tahun yang meneliti tentang “*Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucung Balongpanggung Gresik*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan menggunakan media Flip Chart dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak TK. Kemampuan rata-rata anak mencapai 62,5% meningkat menjadi 100%. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif melalui memasang gambar sesuai dengan nama, menjumlahkan gambar yang berjumlah sekitar 1-20, Memasang lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar.

Laili Devi, tahun 2008 tentang *penggunaan media flip chart untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK-SD Negeri bertaraf Internasional Tlogowaru Malang*. Hasil penelitian tersebut adalah pada kemampuan rata-rata anak mencapai 62,5% meningkat menjadi 100%. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif melalui memasang gambar sesuai dengan nama menjumlahkan gambar yang berjumlah sekitar 1-20.

Penelitian lain oleh Faahem Akbar, tahun 2014 tentang *peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam konteks mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa luar*. Penelitian ini dilakukan di Pakistan dan hasil penelitiannya adalah mendengar saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara efisien. Dalam konteks bahasa luar membaca adalah cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara efektif melalui cerita yang dibaca pada saat pelajaran. Melalui membaca cerita itu siswa dapat menikmati pembelajaran belajar secara alami dan murah, sehingga dapat dikatakan membaca adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Ice Meliyawati, tahun 2012 tentang kemampuan berbicara pada anak tunarungu serta kaitannya dengan bahasa ekspresif dalam berkomunikasi. Dari hasil penelitiannya Ice Meliyawati menyimpulkan bahwa terdapat

kesesuaian antara teori tentang kemampuan bicara anak tunarungu dan kemampuan bahasa ekspresif yang dipakai anak tunarungu dalam berkomunikasi yang dialami oleh objek dalam penelitian.

Selanjutnya penelitian lain dari Ratna Anggraini, Martono, Sesilia Seli, tentang *peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semtau*. Hasil analisis penelitian data menunjukkan perolehan rata-rata nilai 75,5. Kemudian naik dengan rata-rata nilai 78,55. Persentase belajar 81,05%, persentase ketuntasan belajar pada pertemuan berikutnya adalah 100%, persentase kenaikan ketuntasan belajar adalah 19,5%. Berdasarkan penelitian metode bercerita dalam pembelajaran berbicara dapat digunakan secara efektif.

Siswa tunarungu memiliki permasalahan yang sangat kompleks pada fungsi pendengarannya. Yang berakibat perkembangan bahasa dan bicaranya menjadi terhambat yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga menurunnya rasa percaya diri dan rasa takut pada lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan metode bercerita berbasis media *flipchart* kemampuan berbicara siswa tunarungu dapat berkembang maksimal.

Sehingga, berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil  $Z$  hitung 2,04 dengan perbandingan signifikan nilai pengujian dan pengujian 2 sisi nilai kritis 5% (1,64), maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis media *flipchart* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dari hasil kajian diperoleh bahwa ada pengaruh metode bercerita berbasis media *flipchart* terhadap kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC karya Bhakti Surabaya. Hasil kajian kami membuktikan bahwa hasil penelitian sebelum pemberian metode bercerita berbasis media *flip chart* diperoleh rata-rata 50,79 sedangkan hasil penelitian setelah pemberian metode bercerita berbasis media *flip chart* rata-rata 73,01. Data hasil penelitian diketahui  $n = 6$ , dengan  $X = 5,5$ ,  $\alpha = 5\%$  (0,05), dan  $\mu = 3$  yang diuji dengan

menggunakan uji tanda. Selanjutnya hasil yang diperoleh Z hitung ( $Z_h$ ) = 2,04 dan dibandingkan dengan ujin tanda dua sisi 1,64 sehingga  $Z_h > Z_{tabel}$  yaitu  $2,04 > 1,64$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan metode bercerita berbasis media *flipchart* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Oleh karena itu disarankan:

1. Guru  
Dalam pembelajaran bahasa khususnya berbicara diharapkan untuk menggunakan media visual yang menarik bagi siswa-siswi.
2. Bagi pengelola sekolah  
Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam meningkatkan mutu layanan akademik bagi siswa tunarungu khususnya dalam belajar kemampuan berbicara.
3. Peneliti lain  
Penggunaan metode bercerita berbasis media *flipchart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas II di SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan metode bercerita terutama dalam penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak jika berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Dedy. (2009). *Start Young: Tips dan Trik Sukses di Usia Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika ADITAMA
- Dhieni, Nurbia, dkk. 2005. *Metode Pengembangan bahasa*. Edisi kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriana, Dina,. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Bandung: IKAPI.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 157 tentang kurikulum pendidikan khusus*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Resmini, Nugroho. (2010). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-9
- Rohadi Aristo, (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika ADITAMA
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry, G. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press